

Pengaruh Rasio *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada Harga Saham (Studi pada Saham Perusahaan yang Tercatat dalam IDX30 di BEI Periode 2014-2017)

Yani Monalisa

Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen-Univ.Kristen Maranatha
(Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 65, Bandung)
yanimonalisa@outlook.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of earning per share (EPS), return on equity (ROE) and net profit margin (NPM) on stock price, which are listed active in IDX30 in BEI Period 2014-2017. Data analyzed using multiple regression analysis, t-Test and F-Test with significance level of 5%. Data have been processed by using SPSS Ver. 23 for windows. The results showed partial EPS, ROE and NPM influence on stock price and three ratios simultaneously influence stock price.

Keywords: EPS, ROE, NPM, Stock Price and IDX30

Pendahuluan

Banyaknya rasio keuangan yang ada, membuat para penganut analisis fundamental memiliki ‘resep’ nya masing-masing, rasio mana yang paling jitu untuk memutuskan saham mana yang akan masuk ke dalam portofolio mereka. Graham (2003) dalam bukunya *The Intelligent Investor*, menggunakan beberapa rasio, seperti *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER) untuk melihat kinerja 3 perusahaan yang berjaya di masanya: General Electric, Home Depot dan Sun Microsystem. Ketiga perusahaan ini tumbuh dengan pesat, diikuti dengan harga saham yang melejit. Namun Graham berpendapat perusahaan besar tidak akan

menjadi investasi besar jika para investor membayar terlalu mahal.

Menurut Atmaja (2015), rasio keuangan yang banyak dijadikan acuan para investor adalah *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER), *price to book value* (PBV), *debt to equity ratio* (DER) dan *dividend yield*. Keenam rasio ini banyak dijadikan acuan bagi para investor muda, yang menginginkan level aman dan optimal dalam berinvestasi di saham. Aman dalam arti kata saham pilihan mereka memiliki fundamental yang baik, sehingga aman untuk disimpan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Optimal dalam arti *capital gain* bisa maksimal, beli di bawah dan jual di atas.

Saham-saham yang menjadi lirik mereka umumnya dimulai dengan saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45. Indeks LQ45 berisi 45 perusahaan yang memiliki kriteria diantaranya masuk sebagai 60 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar selama 12 bulan terakhir dan masuk dalam 60 perusahaan dengan nilai transaksi terbesar di pasar reguler selama 12 bulan terakhir. Dari daftar tersebut, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan 45 saham LQ45. Selain LQ45, Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 21 indeks lainnya, diantaranya IHSG, IDX30, Kompas100, Jakarta Islamic Index (JII), dan lain-lain. IDX30 kurang se-populer LQ45. Namun perusahaan yang masuk dalam IDX30 merupakan 30 perusahaan yang tergabung dalam LQ45. Indeks yang diluncurkan pada tanggal 23 April 2012 ini hanya menempatkan 30 perusahaan saja, dikarenakan menurut teori portofolio, angka 30 menjadi ramuan yang pas bagi sebuah portofolio. Bursa Efek Indonesia berharap Indeks IDX30 ini dapat menjadi acuan alternatif bagi para investor.

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Earning Per Share (EPS)

Ratio EPS banyak menjadi acuan bagi para investor dalam menentukan saham mana yang akan dipilih. Budi Frensidy (2016) mengatakan bahwa PER dan PBV banyak dijadikan tolak ukur dalam pemilihan saham bagi investor. Berhubung penelitian ini melihat dampak ratio terhadap harga saham, maka rasio yang memiliki unsur price, tidak diikutsertakan. Penelitian lebih difokuskan pada rasio yang turut membentuk PER, yaitu rasio EPS.

$$\text{EARNINGS PER SHARE} = \frac{\text{NET INCOME}}{\text{WEIGHTED AVERAGE \# OF SHARES OUTSTANDING}}$$

Rasio ini didapatkan dengan membagi *net income* dengan jumlah saham

beredar. Semakin besar nilai EPS, semakin menarik bagi investor. Beberapa faktor yang membuat nilai EPS naik, adalah (1) meningkatnya nilai *net income* dan jumlah saham tetap, atau (2) menurunnya jumlah saham beredar sedangkan *net income* tetap, atau (3) kenaikan *net income* bersamaan dengan penurunan jumlah saham beredar, atau (4) peningkatan *net income* dan jumlah saham beredar, dimana % kenaikan *net income* lebih besar daripada % peningkatan jumlah saham beredar.

Pada umumnya kondisi pertama yang sering terjadi, dikarenakan jumlah saham beredar yang relatif tetap. Dengan demikian peningkatan *earning per share* (EPS) menjadi sinyal yang positif.

Return on Equity (ROE)

Menurut Budi Frensidy (2017) *rasio return on equity* (ROE) juga menjadi salah satu rasio yang dijadikan pertimbangan bagi para investor. Rasio ini menunjukkan sumber pertumbuhan sebuah perusahaan.

$$\text{RETURN ON EQUITY} = \frac{\text{NET INCOME}}{\text{TOTAL EQUITY}}$$

Makin meningkatnya rasio ROE menunjukkan bahwa (1) *net income* perusahaan yang meningkat, sedangkan *total equity* yang relatif tetap, atau (2) *total equity* mengalami penurunan sedangkan *net income* tetap, atau (3) *net income* meningkat dan *total equity* menurun, atau (4) *net income* meningkat dan *total equity* juga meningkat, namun % peningkatan *net income* lebih besar dibandingkan % peningkatan *total equity*.

Para investor tentu saja lebih memilih perusahaan yang memberikan ROE yang meningkat setiap tahun. Menurut Frensidy (2017) investor akan menghindari saham yang memiliki ROE di bawah 10% dan lebih berminat dengan saham-saham yang memiliki ROE di atas 20%.

Net Profit Margin (NPM)

Rasio *net profit margin* menghitung perbandingan % penjualan yang menghasilkan *net income*. Para analis dan investor akan khawatir jika rasio ini terlalu rendah.

$$\text{NET PROFIT MARGIN} = \frac{\text{NET INCOME}}{\text{SALES}}$$

Peningkatan rasio *net profit margin* dapat terjadi jika (1) *net income* meningkat, sedangkan *sales* tetap, atau (2) *sales* turun sedangkan *net income* tetap, atau (3) *net income* naik dan *sales* turun, atau (4) *net income* dan *sales* meningkat, namun % kenaikan *net income* lebih besar daripada % kenaikan *sales*. Skenario keempat menunjukkan bahwa perusahaan dapat melakukan *cost efficiency* yang baik, sehingga % kenaikan *net income* lebih besar daripada % kenaikan *sales*.

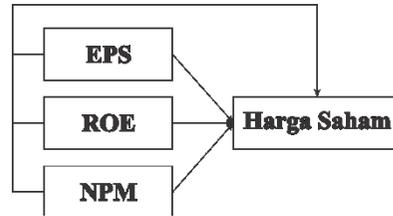
Harga Saham

Motivasi bagi para investor dalam membeli saham adalah untuk menikmati keuntungan dalam bentuk *dividen* dan *capital gain*.

Harga saham tentunya menjadi acuan yang jelas bagi investor. Keuntungan dicapai ketika harga jual lebih besar daripada harga beli, dan demikian pula sebaliknya. Tentunya perhitungan ini harus memperhitungkan *fee* jual dan *fee* beli.

Saat ini harga saham di pasar regular Bursa Efek Indonesia, ditetapkan minimal sebesar Rp. 50 per lembar saham. Artinya saham yang diperdagangkan di pasar regular, memiliki batas bawah Rp. 50 per lembar saham. Investor yang melakukan transaksi dengan menginput harga saham dibawah Rp. 50 per lembar saham, akan secara otomatis ditolak oleh JATS (*Jakarta Automatic Trading System*).

Model Penelitian Dan Pengembangan Hipotesis



Gambar 1 Model Penelitian

- H₁: *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham
- H₂: *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham
- H₃: *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap harga saham
- H₄: EPS, ROE dan NPM secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif/hubungan, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 3 variabel independen (EPS, ROE dan NPM) terhadap 1 variabel dependen (harga saham). Menurut Siregar (2013) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 atau lebih variabel. Diharapkan dari penelitian ini dapat dihasilkan teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu kejadian.

Operasionalisasi Variabel

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham” memiliki variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)
 Variabel independen adalah variabel bebas yang tidak akan dipengaruhi oleh variabel lain.
 Terdapat 3 variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:
 X_1 : *Earning per Share* (EPS)
 X_2 : *Return on Equity* (ROE)
 X_3 : *Net Profit Margin* (NPM)
 Skala yang digunakan adalah rasio.
2. Variabel Dependen (Y)
 Variabel dependen adalah variabel yang tidak bebas. Dengan kata lain variabel ini akan dipengaruhi oleh variabel lain.
 Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, yang diukur dari *adjusted closing price* per tanggal 31 Desember di Bursa Efek Indonesia. Skala variabel harga saham adalah rasio.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia, periode 2014 – 2017.

Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Siregar (2017) *purposive sampling* merupakan penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Saham perusahaan yang masuk dalam indeks IDX30 secara terus-menerus dari tahun 2014 sampai tahun 2017.
2. Laporan keuangan perusahaan tersedia dari tahun 2014 -2017.

Berdasarkan kriteria diatas, terdapat 19 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini (Tabel 1).

Tabel 1
Daftar Nama Perusahaan dan Kode Saham yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	GGRM	Gudang Garam Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	INTP	Indocement Tunggul Pakasa Tbk
12	KALF	Kalbe Farma Tbk
13	LIPK	Lippo Karawaci Tbk
14	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
15	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
16	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
18	UNTR	United Tractors Tbk
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data sekunder yang diolah

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Data sekunder
 Data sekunder diperoleh melalui web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id
2. Studi Pustaka
 Penelitian ditunjang dengan mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur-literatur, baik yang berupa berupa buku, jurnal, berita, dan artikel blog di internet yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Metode Analisis Data

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dapat menggunakan Gambar

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual.

Keputusan yang diambil jika menggunakan Gambar Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka data terdistribusi normal.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka data tidak terdistribusi normal.

Model regresi yang baik, datanya terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel independen. Hubungan ini bisa dilihat pada Tabel Coefficients, dengan menghitung nilai:

- a. Variance Inflation Factor (VIF), jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas dan
- b. Tolerance, dimana jika $Tolerance > 0.1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Model regresi yang baik, tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji korelasi antara variabel yang diteliti, yang disusun berdasarkan waktu. Metode yang digunakan adalah Durbin Watson (DW Test).

Keputusan yang diambil jika menggunakan Durbin Watson (DW Test) adalah sebagai berikut:

- a. $dU < DW < 4-dU \rightarrow H_0$ diterima, artinya tidak ada korelasi
- b. $DW < dL$ atau $DW > 4-dL \rightarrow H_0$ ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL \rightarrow$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Model regresi yang baik, tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residu. Metode yang digunakan adalah metode gambar Scatterplot.

Keputusan yang diambil jika menggunakan Scatterplot adalah:

- a. Jika titik-titik yang dihasilkan pada scatterplot membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, dan lain-lain) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika titik-titik yang dihasilkan pada scatterplot tidak membentuk pola yang jelas, seperti menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik, tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Analisis Persamaan Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji 2 atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel independen (EPS, ROE dan NPM) yang akan diuji terhadap variabel dependen (harga saham).

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = harga saham

a, b₁, b₂ dan b₃ = konstanta

X₁ = *Earning per Share* (EPS)

X₂ = *Return on Equity* (ROE)

X₃ = *Net Profit Margin* (NPM)

e = error

Uji Parsial (Uji -t)

Uji-t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen secara parsial. Perhitungan dilakukan dengan melihat ke dalam Tabel Koefisien Regresi/*coefficient* dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0.05 \rightarrow$ tolak H_0 , artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $> 0.05 \rightarrow$ terima H_0 , artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Perhitungan dilakukan dengan melihat ke dalam Tabel ANOVA dengan kriteria sebagai berikut:

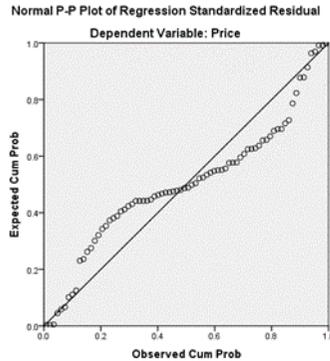
- Jika nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen $< 0.05 \rightarrow$ tolak H_0 , artinya semua variabel independen secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen $> 0.05 \rightarrow$ terima H_0 , artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Asumsi Klasik Analisis Regresi

1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data terdistribusi normal, penelitian menggunakan *software* SPSS ver. 23 untuk melakukan analisis Gambar Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual.



Gambar 2
Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas:

Dari gambar gambar Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, maka nilai residu telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Dengan menggunakan *software* SPSS ver. 23, diperoleh table *Coefficients* sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.889.335		1322.959	-.572	.504		
	EPS	18.081	.764	.943	23.684	.000	.992	1.008
	ROE	234.361	.22.662	.370	10.342	.000	.981	1.019
	NPM	-.227.241	.60.617	-.134	-3.749	.000	.989	1.012

a. Dependent Variable: Price

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF semuanya di atas 10 dan nilai *tolerance* semuanya diatas 0.10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji Durbin Watson (DW) dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS ver. 23, dan diperoleh tabel *Model Summary* sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Autokorelasi – Model Summary

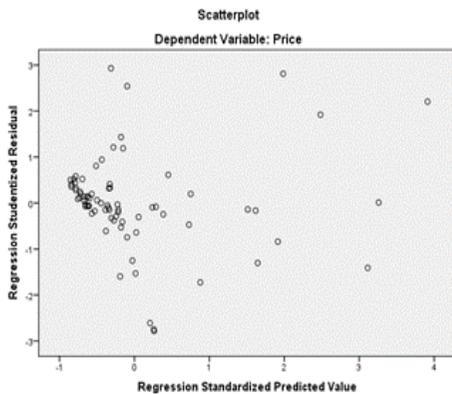
Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.954 ^a	.909	.906	5115.84162	1.682

a. Predictors: (Constant), NPM, EPS, ROE
b. Dependent Variable: Price

Dari tabel diatas terlihat bahwa Durbin Watson (DW) sebesar 1.682. Sedangkan dari tabel Durbin Watson dengan $\alpha = 0.05$, $n = 76$ dan jumlah variabel independen = 3, maka diperoleh nilai $dL = 1.5467$ dan $dU = 1.7104$. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW (1.682) berada diantara dL (1.5467) dan dU (1,7104), sehingga tidak ada kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS ver. 23 dan diperoleh gambar Scatterplot, sebagai berikut:



Gambar3
Uji Heteroskedastisitas - Scatterplot

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik yang dihasilkan pada *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas, seperti menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan regresi berganda, dimana variabel dependen adalah harga saham (Y) dan variabel independen adalah EPS (X_1), ROE (X_2) dan NPM (X_3).

Model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dengan menggunakan *software* SPSS ver. 23, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-889.335	1322.959		-.672	.504
	EPS	18.091	.764	.843	23.684	.000
	ROE	234.361	22.662	.370	10.342	.000
	NPM	-227.241	60.617	-.134	-3.749	.000

a. Dependent Variable: Price

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -889.335 + 18.091X_1 + 234.361X_2 - 227.241X_3 + e$$

Dari persamaan regresi berganda diatas, dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta, $a = -889,335$ dapat diartikan bahwa jika variabel independen adalah 0, maka nilai harga saham adalah -889.335.
- Nilai koefisien $b_1 = 18,091$ dapat diartikan bahwa jika variabel EPS naik sebesar 1 satuan dan variabel lain tidak berubah, maka harga saham akan naik sebesar 18,091.
- Nilai koefisien $b_2 = 234,361$ dapat diartikan bahwa jika variabel ROE naik sebesar 1 satuan dan variabel lain tidak berubah, maka harga saham akan naik sebesar 234,361.
- Nilai koefisien $b_3 = -227,241$ dapat diartikan bahwa jika variabel NPM naik sebesar 1 satuan dan variabel lain tidak berubah, maka harga saham akan turun sebesar 227,241.

Pengujian Koefisien Regresi secara Parsial

Untuk pengujian korelasi regresi parsial, tabel 4: Coefficient akan digunakan kembali. Selain itu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka tabel berikut ini akan digunakan juga.

Tabel 5
Correlations
Correlations

		EPS	ROE	NPM	Price
EPS	Pearson Correlation	1	.087	.002	-.875**
	Sig. (2-tailed)		.452	.986	.000
	N	76	76	76	76
ROE	Pearson Correlation	.087	1	.107	.430**
	Sig. (2-tailed)	.452		.360	.000
	N	76	76	76	76
NPM	Pearson Correlation	.002	.107	1	-.092
	Sig. (2-tailed)	.986	.360		.427
	N	76	76	76	76
Price	Pearson Correlation	-.875**	.430**	-.092	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.427	
	N	76	76	76	76

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Pengujian dengan menggunakan Uji-t dimana hipotesis pengujian adalah sebagai berikut:

H₀: β_i = 0 EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham

H₀: β_i ≠ 0 EPS secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham

Pada tabel 4: Regresi Berganda – Coefficients, terlihat bahwa t hitung sebesar 23,684 dan signifikansi 0,000. Sedangkan t tabel dengan signifikansi 0,05, derajat kebebasan df = n-k-1 = 76 – 3 – 1 = 72, diperoleh hasil t hitung sebesar 1,993.

Karena nilai t hitung (23,684) > t tabel (1,993) dan signifikansi 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Dari Tabel 5: Correlations terlihat bahwa koefisien determinasi parsial EPS terhadap harga saham sebesar (0,875)² = 0,7656 atau secara parsial EPS berpengaruh terhadap

saham sebesar 76,56%, sedangkan sisanya yaitu 23,44%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Pengujian dengan menggunakan Uji-t dimana hipotesis pengujian adalah sebagai berikut:

H₀: β_i = 0 ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham

H₀: β_i ≠ 0 ROE secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham

Pada tabel 4: Regresi Berganda – Coefficients terlihat bahwa t hitung sebesar 10,342 dan signifikansi 0,000. Sedangkan t tabel dengan signifikansi 0,05, derajat kebebasan df = n-k-1 = 76 – 3 – 1 = 72, diperoleh hasil t hitung sebesar 1,993.

Karena nilai t hitung (10,342) > t tabel (1,993) dan signifikansi 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Dari Tabel 5: Correlations terlihat bahwa koefisien determinasi parsial ROE terhadap harga saham sebesar (0,430)² = 0,1849 atau secara parsial ROE berpengaruh terhadap saham sebesar 18,49%, sedangkan sisanya yaitu 81,51%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Pengujian dengan menggunakan Uji-t dimana hipotesis pengujian adalah sebagai berikut:

H₀: β_i = 0 NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham

H₀: β_i ≠ 0 NPM secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham

Pada tabel 4: Regresi Berganda – Coefficients terlihat bahwa t hitung sebesar -3,749 dan signifikansi 0,000. Sedangkan t

tabel dengan signifikansi 0,05, derajat kebebasan $df = n-k-1 = 76 - 3 - 1 = 72$, diperoleh hasil t hitung sebesar 1,993.

Karena nilai t hitung (-3,749) < -t tabel (-1,993) dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Dari Tabel 5: Correlations terlihat bahwa koefisien determinasi parsial NPM terhadap harga saham sebesar $(-0,092)^2 = 0,008464$ atau secara parsial NPM berpengaruh terhadap saham sebesar 0,85%, sedangkan sisanya yaitu 99,15%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian Koefisien Regresi secara Simultan

Pengujian dengan menggunakan Uji-F dimana hipotesis pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0$ EPS, ROE dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_0: \beta_i \neq 0$ EPS, ROE dan NPM mempunyai pengaruh terhadap harga saham

Pengujian dilakukan dengan menggunakan software SPSS ver. 23 dengan menggunakan Analisis Varians (ANOVA) dengan $\alpha = 0,05$

Tabel 6
Pengujian Koefisien Regresi - ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18927489409.910	3	6309163136.637	241.067	.000 ^b
	Residual	1884372151.077	72	26171835.432		
	Total	20811861560.987	75			

a. Dependent Variable: Price
b. Predictors: (Constant), NPM, EPS, ROE

Pada tabel 6 terlihat bahwa F hitung sebesar 241,067 dan signifikansi 0,000. Sedangkan F tabel dengan signifikansi 0,05, derajat kebebasan $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 3$ dan $df_2 = n-k-1 = 76 - 3 - 1 = 72$, diperoleh hasil F hitung sebesar 2,732.

Karena nilai F hitung (241,067) > F tabel (2,732) dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa EPS, ROE dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Dari Tabel 3: Uji Autokorelasi – Model Summary, terlihat bahwa besarnya pengaruh variabel EPS, ROE dan NPM terhadap harga saham dalam indeks IDX30 yang tercatat di BEI tahun 2014-2017 adalah sebesar 90,6%. Masih terdapat 9,4% variabel lain diluar variabel EPS, ROE dan NPM yang berpengaruh terhadap harga saham.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, maka dapat dibuat kesimpulan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini:

1. EPS, ROE dan NPM berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang berada dalam Indeks IDX30 selama periode 2014 -2017.
 - Variabel EPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, yaitu sebesar 76,56%.
 - Variabel ROE berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, yaitu sebesar 18,49%.
 - Variabel NPM berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, yaitu sebesar 0,85%.
2. Variabel EPS, ROE dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham, yaitu sebesar 90,6%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar:

1. Penelitian berikutnya tidak hanya terbatas pada perusahaan yang saham terdapat dalam indeks IDX30.
2. Pemilihan saham sektoral diharapkan bisa mempertajam analisis dan memberikan masukan pada sektor yang lebih spesifik.

- Selain itu penambahan rentang waktu yang lebih lama, tentunya akan membuat hasil yang diperoleh akan lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Agustina, Lidya & Sany Noviri (2013). Pengaruh Return on Asset (ROA), Earning per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham: Studi pada Indeks LQ45 Tahun 2010, *Jurnal Akuntansi*, Mei, Vol. 5, No. 1, Hal. 72-90.
- Atmaja, Lukas Setia & Thomdean. (2011). *Who wants to be a Smiling Investor*. Edisi Kelima. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Brigham, Eugene & Joel Houston. (2006). *Manajemen Keuangan*. Edisi kesepuluh. Terjemahan Dodo Suharno, Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Chan, Ronald W. (2012). *The Value Investors*. Edisi pertama. Terjemahan Generesius Blomen Nomer. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Darmadji. (2001). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Filbert, Ryan. (2017). *Yuk Belajar Nabung Saham*, cetakan ke empat. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Frensidy, Budi. (2016). *Gesit dan Taktis di Pasar Modal: Berbekal Behavioral Finance*, cetakan pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, Imam. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*, Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, Jogyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Jeany, Giacinta C. & Lauw Tjun Tjun (2016). Pengaruh Current Ratio (CR), Earning per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014, *Jurnal Akuntansi*, Mei, Vol. 8, No. 1, Hal. 131-156.
- Priyatno, Duwi. (2017). *Panduan Praktis Olah Data menggunakan SPSS*. Edisi pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Samsul, Mohamad. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Edisi ke dua. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, Syofian. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi ke empat. Jakarta: Kencana.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.

Internet:

www.idx.co.id